

SURVEI KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR

Suci Sutiasih¹, Linda Zakiah², M. Syarif Sumantri³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹sucisutiasih_1107621005@mhs.unj.ac.id, ²lindazakiah@unj.ac.id,

³syarifsumantri@unj.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to identify and find out more about the comparison of self-confidence and communication skills of high-class students in elementary schools. The method used is a survey method. The population and sample were high class students totaling 104 students at SDN Jatipadang 01 Pagi. Data collection was carried out by distributing questionnaires with 10 statements of self-confidence and 10 statements of communication skills. The research results showed that students self-confidence showed good criteria and the results of their communication skills showed good criteria, which means that, on average, high class students at SDN Jatipadang 01 Pagi had good self-confidence and communication skills.

Keywords: Self-Confidence, Communication Skill, Students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih lanjut tentang perbandingan kepercayaan diri terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dan sampel adalah siswa kelas tinggi yang berjumlah 104 siswa di SDN Jatipadang 01 Pagi. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan 10 pernyataan kepercayaan diri dan 10 pernyataan kemampuan berkomunikasi. Diperoleh hasil penelitian kepercayaan diri siswa menunjukkan kriteria baik dan hasil kemampuan berkomunikasi menunjukkan kriteria baik yang artinya, rata-rata siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kemampuan Komunikasi, Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus diterima oleh setiap manusia. Dengan pendidikan, diharapkan setiap manusia dapat meningkatkan potensi, kemampuan, keterampilan, kecerdasannya serta mampu mengendalikan dirinya

sendiri. Tentu, proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, dimana siswa mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil belajarnya. Dengan proses pembelajaran tersebut, tentunya dapat mendukung siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Menurut Padmara (2021), jika siswa tidak percaya diri dengan keterampilan yang dimilikinya, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Srivasta (dalam Ibrahim, 2018) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu mengembangkan pandangan positif terhadap dirinya dan situasi yang dihadapinya dengan rasa kepercayaan diri, sebagai hasilnya, seseorang dapat mencapai tujuannya dan dapat melakukan setiap tugas dengan baik.

Rasa percaya diri penting bagi setiap orang. Rasa kurang percaya diri, dapat menimbulkan masalah bagi diri sendiri. Dengan kepercayaan diri dapat mengurangi perasaan rendah diri dan mengurangi rasa takut ketika berhadapan atau berinteraksi dengan orang lain. Mulyasa (2014) menyatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah pantang menyerah, tidak takut bertanya, mengutamakan usaha sendiri, dan mampu bersikap tenang.

Percaya diri dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki atau menilai secara positif kemampuan yang ada

pada diri sendiri atau lingkungannya. Rasa percaya diri juga merupakan pola pikir positif dan keyakinan seseorang bahwa keterampilan yang dimilikinya mumpuni dan berpotensi memiliki manfaat yang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan lingkungannya. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak menganggap dirinya sebagai hambatan atau penghalang dalam melakukan sesuatu. Salah satu hal yang membuat seseorang sukses adalah rasa percaya diri yang tinggi. Seseorang dengan kemampuan ini percaya bahwa dirinya mampu dan bisa mencapai kesuksesan yang diinginkannya.

Rasa percaya diri merupakan sikap dan keyakinan seseorang yang timbul dari tekad yang kuat pada diri sendiri, yang merupakan modal dasar seseorang untuk mampu menghadapi tantangan hidup dan menerima kemampuannya secara memuaskan baik positif maupun negatif, serta bertujuan untuk kesejahteraan dirinya sendiri (Hasrul, 2016). Berdasarkan penjelasan Wibowo (2015: 8), rasa percaya diri merupakan *mental tools* yang mutlak diperlukan bagi siswa untuk berhasil dalam pembelajaran dan mengambil keputusan sendiri di

kemudian hari, sehingga rasa percaya diri penting untuk dibentuk dan ditanamkan sejak dini, ketika anak berada pada masa emasnya, yakni pada jenjang sekolah dasar.

Kepercayaan diri terdiri dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal (Hendriana, 2014). Sumber internal, berarti kepercayaan diri berasal dari dirinya sendiri. Ia percaya bahwa dirinya mempunyai dasar pemahaman yang baik dalam bidang tertentu misalnya dalam proses belajar. Sumber internal semacam ini bisa dipengaruhi oleh dorongan dari luar pula. Seseorang yang belum mempunyai rasa kepercayaan diri yang kuat dan tinggi, akan mudah terpengaruh oleh reaksi eksternal (yang berasal dari luar dirinya) terhadap apa yang sedang dilakukannya. Seseorang yang kurang percaya diri biasanya sensitif terhadap pembahasan tentang dirinya atau kinerjanya, hal ini tentunya mempengaruhi performa kerjanya. Sumber eksternal meliputi lingkungan, seperti pujian, kritik, dan sikap dari orang lain.

Aktivitas interaksi manusia terjadi pada seluruh aspek kehidupan, seperti berbagi informasi, bertukar informasi, dan membangun hubungan

kerja sama. Interaksi bisa terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi menghubungkan antara komunikan dan komunikator. Saat komunikator mengirim atau menyampaikan pesan, komunikator menerima pesan tersebut. Komunikasi tidak harus melalui kata-kata yang diucapkan, bisa juga dengan ekspresi fisik seperti tersenyum, mengedipkan mata, dan melambaikan tangan, atau bisa juga menggunakan perasaan yang ada dalam hati. Handoko (Ngalimun, 2017: 20) menjelaskan bahwa komunikasi bukan hanya penggunaan kata-kata saja tetapi juga proses penyampaian pengertian, baik gagasan maupun informasi, dari orang yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan, serta ekspresi wajah, intonasi, dan lain-lain.

Pendidikan saat ini berarti memasuki pendidikan abad 21, dan pendidikan harus menerapkan 4C, yang salah satunya adalah *Communication*. Komunikasi sebagai salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Menurut Inah (2013), komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol dan lambang dengan harapan dapat

menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi sendiri dimaksudkan untuk memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi yang baik, seseorang akan lebih mudah membangun hubungan baru dan berani mengeksplorasi diri.

Komunikasi selalu berlangsung dalam berbagai kegiatan, salah satunya saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Komunikasi dalam pembelajaran diartikan sebagai bagaimana pendidik menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang berbeda untuk memberikan jenis isi materi pembelajaran yang berbeda kepada siswa dan menciptakan suasana belajar aktif. Sehingga, komunikasi dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik dan pembelajaran di kelas. Menurut Marfiah (2017), keterampilan komunikasi merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mengemukakan gagasan dan bertukar informasi dengan guru dan siswa lainnya. Komunikasi diperlukan

dalam kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, berbagi ide dan pendapat, atau menjawab pertanyaan guru. Komunikasi yang baik, tentu memudahkan dalam penyampaian informasi kepada orang lain.

Kemampuan komunikasi siswa, harus diimbangi dengan rasa percaya diri. (Puspasari et al., 2019) menyebutkan bahwa rasa percaya diri sangat erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi seseorang. Marfiah (2017) mengemukakan bahwa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta berargumentasi dalam suatu diskusi, siswa merasa kurang memahami isi pelajaran karena khawatir argumentasinya salah dan bersikap acuh tak acuh karena temannya sudah menjawab pertanyaan.

Berdasarkan kajian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih lanjut tentang perbandingan kepercayaan diri terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei tipe

cross sectional survey. Penelitian survei adalah suatu metode penelitian yang menggunakan metode pengambilan sampel untuk mempelajari populasi yang kecil maupun besar, yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, menjelaskan, atau menggeneralisasi perilaku dan karakteristik yang ada dalam populasi. Menurut Kremer (1991), penelitian survei memiliki tiga karakteristik yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu mendeskripsikan secara kuantitatif aspek-aspek tertentu dari suatu populasi, menggabungkan hubungan antar variabel dalam kumpulan data yang mempengaruhi seseorang, dan menerjemahkan temuan kembali ke populasi dan menggeneralisasikannya. Menurut Widodo (2008:43), *cross sectional survey* digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data hanya satu kali dan menurut Irawan Soehartono (2000:54), *cross sectional survey* merupakan survei yang membandingkan dua kelompok untuk melihat perbedaan yang ada pada kelompok-kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner tertutup yang digunakan untuk menghasilkan

statistik dalam penelitian kuantitatif yang dapat dipindah dan diolah secara langsung ke komputer untuk analisis serta digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang didalamnya berisi 10 pernyataan mengenai kepercayaan diri dan 10 pernyataan mengenai kemampuan berkomunikasi yang diajukan kepada responden yang mewakili populasi, selanjutnya data diolah menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yang berjumlah 104 siswa. Penelitian dilaksanakan pada 19 Maret 2024 di SDN Jatipadang 01 Pagi yang beralamatkan Jl. Bacang, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kriteria Penilaian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Zakiah (2020) sebagai berikut

Tabel 1 Kriteria Penilaian

| Interval Nilai | Kriteria |
|---------------------|---------------|
| $80,0 < \leq 100,0$ | Sangat Baik |
| $60,0 < \leq 80,0$ | Baik |
| $40,0 < \leq 60,0$ | Cukup |
| $20,0 < \leq 40,0$ | Kurang |
| $0,0 < \leq 20,0$ | Sangat Kurang |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 104 siswa kelas tinggi

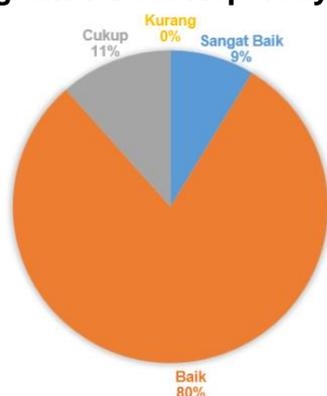
di SDN Jatipadang 01 Pagi, didapatkan tabel hasil kepercayaan diri sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Kepercayaan Diri

| Jumlah | Interval Nilai | Kriteria |
|--------|----------------|-------------|
| 9 | 80,0 < ≤ 100,0 | Sangat Baik |
| 83 | 60,0 < ≤ 80,0 | Baik |
| 12 | 40,0 < ≤ 60,0 | Cukup |
| 0 | 20,0 < ≤ 40,0 | Kurang |

Selain data pada tabel, terdapat pula data yang dihasilkan melalui diagram lingkaran, sebagai berikut

Diagram 1 Data Kepercayaan Diri



Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas, diperoleh data hasil kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase 9% dengan kriteria sangat baik sebanyak 9 siswa, persentasi 80% dengan kriteria baik sebanyak 83 siswa, persentase 11% dengan kriteria cukup sebanyak 12 siswa, dan tidak ada siswa yang kepercayaan dirinya kurang.

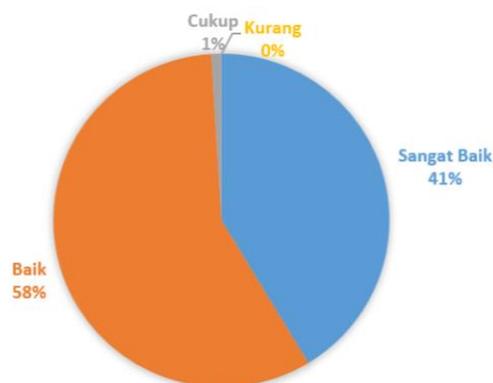
Adapun tabel hasil kemampuan berkomunikasi sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Kemampuan Berkomunikasi

| Jumlah | Interval Nilai | Kriteria |
|--------|----------------|-------------|
| 43 | 80,0 < ≤ 100,0 | Sangat Baik |
| 60 | 60,0 < ≤ 80,0 | Baik |
| 1 | 40,0 < ≤ 60,0 | Cukup |
| 0 | 20,0 < ≤ 40,0 | Kurang |

Selain data pada tabel, terdapat pula data yang dihasilkan melalui diagram lingkaran, sebagai berikut

Diagram 2 Hasil Kemampuan Berkomunikasi



Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas, diperoleh data hasil kemampuan berkomunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase 41% dengan kriteria sangat baik sebanyak 43 siswa, persentase 58% dengan kriteria baik sebanyak 60 siswa, persentase 1% dengan kriteria cukup sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang kemampuan komunikasinya kurang.

Berikut tabel perbandingan hasil kepercayaan diri terhadap kemampuan berkomunikasi

Tabel 4 Hasil Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berkomunikasi

| | Kepercayaan Diri | Kemampuan Berkomunikasi |
|-----------------|------------------|-------------------------|
| Rerata | 27,6 | 30,9 |
| Skor | 69 | 77,2 |
| Nilai | 60,0 < ≤ 80,0 | 60,0 < ≤ 80,0 |
| Kriteria | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data hasil kepercayaan diri siswa menunjukkan kriteria baik dan hasil kemampuan berkomunikasi menunjukkan kriteria baik yang artinya, rata-rata siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Septia, S., Sumantri, M. S., dan Hasanah, U, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dan dari hasil penelitiannya memperoleh kriteria kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi mempunyai hubungan sedang.

Keberhasilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada adanya faktor pendukung dan penghambat. Dukungan terhadap kemampuan komunikasi siswa terlihat melalui bahasa yang sama, sikap percaya diri, keberanian, empati, lingkungan yang mendukung, teman sebaya, dan penggunaan sumber daya pendidikan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Beberapa hambatan yang menjadi kendala terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, yaitu kesulitan berbahasa, kecemasan, kurang percaya diri, kurangnya kesempatan belajar. Wakhyudin dan Putri (2020) menyatakan bahwa rasa takut dalam berkomunikasi dapat menjadi salah satu faktor yang melemahkan rasa percaya diri seseorang. Namun, kemampuan komunikasi akan memberikan dampak positif bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Jatipadang 01 Pagi mengenai survei kepercayaan diri terhadap kemampuan

berkomunikasi siswa kelas tinggi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dalam kriteria yang baik. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dan dari hasil penelitian, maka dapat dikatakan kemampuan berkomunikasi tentunya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat, gagasan, dan dengan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi yang baik, setiap siswa dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

Saran yang dapat disampaikan, yaitu diharapkan bagi para guru dapat memperhatikan seluruh siswa di kelas, dengan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasinya, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dan melengkapi hasil penelitian ini, serta memperluas variabel lain yang belum dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Septikasari, R., dan Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan*

Islam Tingkat Dasar, 8(2), 107-117.

Luckyta, L., Sutisnawati, A., dan Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 68-73.

Zakiah, L. (2020). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 272-281.

Syatriadin, S. (2021). Pengaruh Percaya Diri Siswa dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Pembelajaran di Sekolah MI An-Nisa. *AL-FURQAN*, 9(2), 19-32.

Septia, S., Sumantri, M. S., dan Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152-159.

Alfaini, Z. A. (2021). Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Murid dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 30-37.

Widyaningrum, A., dan Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181-190.

Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, P., & Sepika, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Guna Mengembangkan Kepercayaan Diri Bagi Siswa SD Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah*

- Kerja Nyata (JIMAKUKERTA),*
2(3), 490-494.
- Anggitawati, B. H., Hadiyanti, A. H. D., dan Kriswanto, Y. B. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 23(2), 159-174.
- Polumulo, M., Rahim, M., dan Botutihe, S. N. (2023). Percaya Diri dan Hubungannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 134-144.
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241-251.
- Febriyanti, B. D. (2023). Model The Learning Cell untuk Melatih Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 1-10.
- Alika, O., Handayani, A., dan Rakhmawati, D. (2024). Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri Pada Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 607-618.
- Nugraha, A. W. (2024). *Jenis-Jenis Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera.